

## **Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya** *The Role of the Production Cost Budget as a Cost Control Tool*

Oleh :

Zainab<sup>1)</sup>, Kholifatul Akbariyah<sup>2)</sup> Uswatun Khasanah<sup>3)</sup> Choiri<sup>4)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi NU Trate Gresik

E-mail : [zainab@stienugresik.ac.id](mailto:zainab@stienugresik.ac.id)<sup>1)</sup>, [kholifatulakbariyah01@gmail.com](mailto:kholifatulakbariyah01@gmail.com)

<sup>2)</sup>[uswatunkhasanah@stienugresik.ac.id](mailto:uswatunkhasanah@stienugresik.ac.id)<sup>3)</sup>[choiri@stienugresik.ac.id](mailto:choiri@stienugresik.ac.id)<sup>4)</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the role of the production cost budget as a cost control tool in the Home Industry of Temulawak in Gresik. the approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. By using descriptive analysis techniques and in collecting data through interviews, documentation, observations and literature. Based on the results of the study, it shows that the Home Industry of Temulawak in Gresik has prepared a good budget and carried out control by setting a control standard of 10% of the comparison between budget and realization. The results of the comparison on the Home Industry of Temulawak in Gresik below 10% can be said that the control of production costs at the Home Industry of Temulawak in Gresik is said to be good. So it can be concluded that in Home Industry Temulawak in Gresik, the production cost budget acts as a cost control tool.*

**Keywords:** *Budget; Control; Production Cost;*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya pada Home Industri Temulawak di Gresik. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif. Dengan menggunakan Teknik analisis data deskriptif dan dalam pengambilan data melalui wawancara, Dokumentasi, Observasi dan Kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Home Industri Temulawak di Gresik telah menyusun anggaran biaya dengan baik dan melakukan pengendalian dengan menetapkan standar pengendalian sebesar 10% dari perbandingan antara anggaran dengan realisasi. Hasil perbandingan pada Home Industri Temulawak di Gresik dibawah angka 10% dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya produksi pada Home Industri Temulawak di Gresik dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Home Industri Temulawak di Gresik anggaran biaya produksi berperan sebagai alat pengendalian biaya.

**Kata Kunci:** *Anggaran; Pengendalian; Biaya Produksi;*

## **1. PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan dibentuk dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh

keuntungan atau profit dengan meminimalkan semua biaya yang ada. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan

perlu melakukan pengendalian (controlling), yaitu kegiatan perusahaan dianggarkan berdasarkan data waktu sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi yang akan datang, dengan tujuan agar anggaran tersebut disusun sebagai contoh bagi perusahaan untuk melaksanakan kinerja ke depannya.

Jika perusahaan semakin berkembang maka kegiatan yang akan dilakukan semakin kompleks dan memerlukan pengendalian yang baik. Pengendalian jumlah biaya yang digunakan perlu dicantumkan dalam anggaran. Ini lebih terasa di perusahaan manufaktur, yang harus mempertimbangkan biaya yang terlibat dalam memproduksi barang.

Diantara biaya produksi tersebut terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jika ketiga unsur yang dibutuhkan tidak baik, maka akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk perusahaan. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara anggaran yang disusun dengan realisasinya, maka diperlukan analisis lebih lanjut mengenai perbedaan atau varians tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Home Industri Temulawak di Gresik, diketahui terdapat selisih atau varian pada biaya produksi Home Industri Temulawak di Gresik. Dari selisih - selisih yang terjadi pada perusahaan, terutama pada tahun 2019 dan 2021 yang tidak menguntungkan

perusahaan. Pada tahun 2019 anggaran biaya produksi Temulawak Rp. 81.000.500 namun realisasinya sebesar 82.908.400 atau perusahaan memiliki selisih (2,36%) yang mengakibatkan tidak menguntungkan (Unfavorable) bagi perusahaan . dan pada tahun 2021 anggaran biaya produksi Temulawak Rp. 85.768.000 namun realisasinya sebesar 86.346.000 atau perusahaan memiliki selisih (0,67%) yang mengakibatkan tidak menguntungkan (Unfavorable) bagi perusahaan .

Dari varians yang tidak menguntungkan (Unfavorable) bagi perusahaan. Dengan melakukan analisis faktor yang menyebabkan terjadinya varians dan perlunya pengendalian biaya produksi supaya perusahaan dapat menetapkan anggaran biaya produksi lebih baik lagi.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Tahap penyusunan anggaran pada dasarnya dibagi menjadi empat tahap (**Zainab, Penganggaran Perusahaan, 2022**) :

- a. Penentuan pedoman anggaran
- b. Persiapan anggaran
- c. Penentuan anggaran
- d. Pelaksanaan anggaran

Adapun anggaran produksi masuk dalam penentuan anggaran.

### Anggaran Biaya Produksi

Untuk menyusun anggaran perusahaan dapat menggunakan berbagai metode yang lazim digunakan. Pilihan metode sangat

tergantung pada kondisi dan keinginan manajemen perusahaan yang bersangkutan. Proses penyusunan budget adalah tahap kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan budget sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasionalnya.

“Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang” (Zainab, Pengaruh Perencanaan Anggaran, Laporan Realisasi Anggaran Evaluasi Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa, 2020)

Adapun manfaat dari perusahaan menyusun sebuah anggaran menurut (Munandar, 2011) yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman kerja, anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target – target yang harus dicapai oleh kegiatan – kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang
2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja, anggaran berfungsi sebagai pengkoordinasian kerja, agar semua bagian yang terdapat dalam perusahaan agar saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju

sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3. Sebagai alat pengawasan kerja, anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding, untuk menilai realisasi kegiatan kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan dengan apa yang tertuang dalam anggaran, dengan apa yang dicapai realisasi kerja perusahaan.

### **Pengendalian Biaya Produksi**

Peranan pengendalian sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana, maka dari itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan kinerja dengan rencana dan mengambil tindakan yang perlu untuk menghilangkan berbagai penyimpangan.

“Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana” (Dunia & Abdullah, 2012)

(James D, Campbell, & Tjendra, 1997) mengemukakan proses pengendalian meliputi empat langkah dasar sebagai berikut:

1. Menetapkan standar pengukuran (anggaran)

2. Membandingkan realisasi dengan standar (anggaran)
3. Mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis Varians).
4. Mengambil tindakan koreksi (perbaikan).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu

- a. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung antara narasumber dengan responden.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan anggaran biaya produksi dan realisasinya.
- c. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung ke tempat penelitian.
- d. Kepustakaan, yaitu suatu Teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu Teknik analisis dengan terlebih dahulu

mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Home Industri Temulawak di Gresik dalam proses penyusunan anggaran dengan menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan setiap tahunnya pada bagian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead Pabrik. Saat menyusun anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan metode bottom-up dan menyusun anggaran berdasarkan hasil pengambilan keputusan karyawan, dan menyusunnya dari bawah ke atas. Sepenuhnya diserahkan kepada bawahan untuk menyusun anggaran yang akan direalisasikan dimasa yang akan datang agar anggaran biaya menjadi efektif.

Penyusunan anggaran untuk setiap tahunnya disusun oleh semua wakil bagian yang ada diperusahaan terutama bagian pemasaran dan administrasi keuangan yang diberikan wewenang dan tanggung jawab. Dalam penyusunan anggaran Home Industri Temulawak di Gresik, terdapat unsur-unsur yang mendukung anggaran, seperti pertimbangan masa lalu, masa kini dan perkiraan tentang kondisi masa yang akan datang.

Proses penyusunan anggaran. Terutama

anggaran biaya produksi. Home Industri Temulawak di Gresik semua bagian yang terkait yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab untuk merumuskannya. Ini merupakan proses bersama yang membutuhkan kerjasama semua departemen terkait dalam proses penganggaran biaya produksi. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk dapat mencapai dengan baik anggaran biaya produksi yang telah disusun selama pelaksanaannya. Anggaran biaya produksi yang dihasilkan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengawasan kegiatan perusahaan dengan membandingkannya dengan realisasi perusahaan.

Melihat proses penyusunannya, anggaran biaya produksi pada Home Industri Temulawak di Gresik dapat dikatakan baik. Menurut (Rosidah & Krisnandi, 2008) anggaran biaya produksi dapat dikatakan memadai apabila:

1. Penyusunan anggaran harus melibatkan pihak yang terkait, yang di beri wewenang beserta tanggung jawab dalam penyusunan anggaran.
2. Mempertimbangkan faktor – faktor yang mendukung seperti : realisasi atas tahun sebelumnya, kenaikan atau penurunan biaya yang akan datang, pengumpulan data dari setiap unit kerja, kondisi terakhir yang menyangkut masalah financial

maupun non financial seperti inflasi, keadaan pasar dsb.

### **Pengendalian Biaya**

Pengendalian Biaya Proses pengendalian biaya yang dilakukan Home Industri Temulawak di Gresik adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan standar pengukuran, Standar pengukuran biaya produksi yang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengendalikan biaya produksi adalah sebesar 10% dari selisih antara anggaran dan realisasi.
2. Membandingkan realisasi dengan standar, Anggaran biaya produksi yang disusun oleh panitia anggaran kemudian dibandingkan dengan biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan. Dengan membandingkan anggaran dengan pencapaian realisasi kerja,. Tahap ini untuk menilai sejauh mana pelaksanaan anggaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
3. Mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan, Selisih tersebut disebabkan oleh selisih anggaran dalam memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat, target produksi yang meleset, dan kenaikan harga bahan baku. Penurunan atau peningkatan berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena

jumlah pesanan konsumen meningkat, peningkatan produksi meningkatkan biaya yang dikeluarkan.

4. Mengambil tindakan koreksi, Apabila terjadi selisih varian diakibatkan oleh ketidaksesuaian anggaran kebutuhan produksi dengan realisasinya, Yaitu seringkali perusahaan mengalami kinerja produksi yang tidak tercapai, dalam hal ini tindakan perbaikan anggaran perusahaan untuk anggaran tahun berikutnya menetapkan kebijakan pengurangan kinerja produksi. Kebijakan ini setelah mempertimbangkan kapasitas produksi perusahaan dalam satu periode anggaran.

Dapat dilihat bahwa pada Home Industri Temulawak di Gresik, pengendalian biaya dapat dikatakan baik. Menurut (James D, Campbell, & Tjendra, 1997) mengemukakan proses pengendalian meliputi empat langkah dasar sebagai berikut:

1. Menetapkan standar pengukuran (anggaran)
2. Membandingkan realisasi dengan standar (anggaran)
3. Mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis Varians).
4. Mengambil tindakan koreksi (perbaikan).

Untuk dapat melihat pengendalian biaya produksi, maka pada Home Industri Temulawak di Gresik dilakukan perhitungan presentase dari selisih antara anggaran dengan realisasi. Dengan presentase selisih ini akan memudahkan perusahaan untuk melihat pengendalian dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Home Industri Temulawak di Gresik menentukan tolak ukur efektifitas biaya sebesar 10%. Jika selisih realisasi melebihi angka 10% dari yang dianggarkan maka perusahaan menilai pengendalian biaya produksi tidak efektif, sedangkan apabila selisih realisasi dibawah angka 10% dari yang dianggarkan maka pengendalian biaya dinilai efektif.

Berikut ini perbandingan anggaran dan realisasi biaya bahan baku Home Industri Temulawak di Gresik Tahun 2019 -2021.

**Tabel 1.**

**Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Tahun 2019-2021**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Varians
2019	19,792,500	20,358,000	-565,500	-2.86%
2020	20,445,000	19,575,000	870,000	4.26%
2021	20,880,000	21,184,500	-304,500	-1.46%

Sumber : Home Industri Temulawak di Gresik (Data diolah, 2022)

Berikut ini perbandingan anggaran dan realisasi biaya Tenaga Kerja Langsung Home Industri Temulawak di Gresik Tahun 2019 -2021

**Tabel 2.**

**Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga  
Kerja Langsung Tahun 2019-2021**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Varians
2019	38,305,000	39,086,400	-781,400	-2.04%
2020	39,192,000	39,984,000	-792,000	-2.02%
2021	39,984,000	40,302,500	-318,500	-0.80%

Sumber : Home Industri Temulawak di  
Gresik (Data diolah, 2022)

**Tabel 3.**

**Anggaran dan Realisasi Biaya *Overhead*  
Pabrik Tahun 2019-2021**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Varians
2019	22,903,000	23,464,000	-561,000	-2.45%
2020	24,401,000	23,516,000	885,000	3.63%
2021	24,904,000	24,859,000	45,000	0.18%

Sumber : Home Industri Temulawak di  
Gresik (Data diolah, 2022)

**Tabel 4.**

**Total Anggaran dan Realisasi Biaya  
Produksi Tahun 2019-2021**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Varians
2019	81,000,500	82,908,400	-1,907,900	-2.36%
2020	84,038,000	83,075,000	963,000	1.15%
2021	85,768,000	86,346,000	-578,000	-0.67%

Sumber : Home Industri Temulawak di  
Gresik (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4 pada tahun 2019 dan 2021 selisih atau varians yaitu pada tahun 2019 sebesar (2,36%) dan di tahun 2021 sebesar (0,67%) hal ini dikarenakan kenaikan tingkat produksi pada realisasi

dari yang dianggarkan, karena pada tahun 2019 dan 2021 ada kenaikan tingkat penjualan dari tahun sebelumnya yang berpengaruh pada tingkat barang yang akan diproduksi.

Ditahun 2020 terjadi kenaikan presentase varians dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 awalnya (2,36%) menjadi 1,15%, hal tersebut dikarenakan penurunan tingkat produksi pada realisasinya dari yang dianggarkan, dikarenakan pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya yang berpengaruh pada tingkat barang yang akan diproduksi.

Dapat dilihat pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan tingkat produksi ditahun 2020 mengalami penurunan tingkat produksi hal tersebut dikarenakan bagian produksi bekerjasama dengan bagian penjualan untuk memperbaiki anggarannya. dengan ini menandakan bahwa Home Industri Temulawak di Gresik melakukan pengendalian dengan baik.

Presentase selisih anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi dari tahun 2019 sampai tahun 2021 tidak melebihi batas presentase standar pengendalian biaya produksi yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 10%. Maka pengendalian biaya produksi pada Home Industri Temulawak di Gresik dinilai baik sesuai yang direncanakan.

### **Peran anggaran biaya produksi sebagai alat Pengendalian Biaya**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Home Industri Temulawak di Gresik dapat dikatakan baik karena telah melakukan dengan baik penyusunan biaya produksi yaitu dengan melakukan berkoordinasi dengan semua bagian terkait yang diberikan wewenang dan tanggung jawab, anggaran yang dibuat juga terdapat unsur-unsur yang mendukung seperti mempertimbangkan penggunaan biaya tahun sebelumnya, dan anggaran yang dibuat juga sebagai tolak ukur bagi pengawasan kegiatan perusahaan, sehingga anggaran produksi ini dapat dijadikan pedoman dalam pengendalian biaya produksi.

Pengendalian yang dilakukan pada Home Industri temulawak di Gresik dapat dikatakan baik, karena pengendalian telah didukung unsur-unsur dari pengendalian yaitu menetapkan standar pengukuran (anggaran), membandingkan realisasi dengan standar (anggaran), mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis varians) dan mengambil tindakan koreksi (perbaikan).

Maka dapat dikatakan bahwa pada Home Industri Temulawak di Gresik, anggaran biaya produksi berperan sebagai alat pengendalian biaya, karena anggaran biaya produksi pada Home Industri Temulawak di Gresik berperan yaitu :

1. Sebagai tolak ukur yang dipakai untuk membandingkan antara anggaran yang direncanakan dengan yang di realisasikan.
2. Sebagai gambaran kinerja yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Sebagai alat pengendalian dari biaya produksi dan hasil kerja bagian produksi.
4. Sebagai alat komunikasi yang menghubungkan bawahan dan atasan.
5. Sebagai alat agar bertindak sesuai dengan apa yang dianggarkan sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Home Industri Temulawak di Gresik mengenai peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Anggaran biaya produksi yang disusun Home Industri Temulawak di Gresik dapat dikatakan baik, hal ini tercermin dengan adanya hal-hal berikut sebagai berikut: bagian produksi menyusun anggaran dengan berkoordinasi dengan pihak yang



berkaitan terutama bagian pemasaran dan administrasi keuangan yang diberikan wewenang dan tanggungjawab, adanya unsur- unsur yang mendukung anggaran seperti pertimbangan masa lalu dan anggaran yang dibuat sebagai tolak ukur pengawasan kegiatan perusahaan.

Pengendalian biaya pada Home Industri Temulawak di Gresik dapat dikatakan baik karena telah tercapai target terhadap penilaian efektivitas yang ditetapkan perusahaan yaitu dengan batas toleransi 10%. Pengendalian yang telah dilakukan Home Industri di Gresik memiliki unsur-unsur pengendalian biaya produksi yaitu menetapkan standar pengukuran (anggaran), membandingkan realisasi dengan standar (anggaran), mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis varians) dan mengambil tindakan koreksi (perbaikan).

Anggaran biaya produksi berperan yaitu Sebagai tolak ukur yang dipakai untuk membandingkan antara anggaran yang direncanakan dengan yang di realisasikan, Sebagai gambaran kinerja yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang, Sebagai alat pengendalian dari biaya produksi dan hasil kerja bagian produksi, Sebagai alat komunikasi yang menghubungkan bawahan dan atasan, dan Sebagai alat agar bertindak sesuai dengan apa yang dianggarkan sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

Proses penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan Home Industri Temulawak di Gresik sudah baik. Agar lebih baik lagi perusahaan lebih memperhitungkan kembali dalam menentukan kebijakan jumlah yang akan diproduksi dan memperhatikan persediaan akhir, dikarenakan hal ini menentukan rencana kebutuhan tingkat produksi dan akan berpengaruh terhadap besarnya anggaran biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ari Purwanto. (2017). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, F., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2001). *Budgering Penganggaran Perencanaan Lengkap*. Jakarta: Raja Grafindo Pratama.
- Hasibuan. (2011). *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James D, W., Campbell, J. B., & Tjendra, A. B. (1997). *Controllershship tugas akuntan manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Julita. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan . *Jurnal Riset dan Bisnis*, Vol 15 N0.1 .
- M Taufan B. (2016). *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munandar, M. (2011). *Budgeting : Perencanaan Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan kewirausahaan*, Vol. 4, No 2.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pansuri, C. H. (2017). Peranan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 16 No. 02.
- Rosidah, E., & Krisnandi, C. (2008). Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT> Binaetama Kaone Lestari Tasikmalaya). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sasongko, C., & Parulian, S. (2013). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wedha Risang, A. (2012). Analisis Selisih Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian biaya Produksi Pada PD Taru Martani Yogyakarta . *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainab. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Laporan Realisasi Anggaran Evaluasi Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa. *Media Mahardhika*, 241-254.
- Zainab. (2022). *Penganggaran Perusahaan*. Padang: Penerbit Getpress.